BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Keterampilan kader Posyandu dalam melakukan pengukuran menggunakan Antropometri Kit Kemenkes tergolong baik. Seluruh kader, yaitu 35 orang (100%), berada pada kategori keterampilan dan pengetahuan "Baik" berdasarkan hasil kuesioner maupun *checklist* observasi lapangan, baik sebelum maupun sesudah pelatihan.
2. Status gizi balita berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) sebagian besar berada pada kategori normal, yaitu 144 dari 158 balita (91,1%), sementara 12 balita (7,6%) tergolong pendek (stunting) dan 2 balita (1,3%) tergolong tinggi.
3. Hasil analisis presisi dan akurasi menunjukkan bahwa akurasi pengukuran kader pada seluruh delapan Posyandu (100%) tergolong baik, sedangkan presisi pengukuran hanya baik pada 37,5% Posyandu dan tidak baik pada 62,5% Posyandu lainnya. Dengan demikian, keterampilan kader telah berpengaruh baik terhadap ketepatan (akurasi) hasil pengukuran dalam mendeteksi stunting, namun belum sepenuhnya berpengaruh terhadap konsistensi (presisi) hasil pengukuran antar-Posyandu.

B. SARAN

1. Bagi Posyandu/Puskesmas, perlu dilakukan supervisi dan penyegaran pelatihan pengukuran antropometri secara berkala, terutama pada Posyandu dengan tingkat presisi yang masih rendah, guna meningkatkan konsistensi hasil pengukuran kader.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan instrumen penilaian keterampilan yang lebih sensitif agar tidak terjadi efek plafon (*ceiling effect*), sehingga peningkatan keterampilan kader dapat tergambar secara lebih akurat.